

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan semua hal mengenai bank, termasuk lembaga, aktivitas, bisnis, dan proses untuk menjalankan kegiatannya. Terdapat dua fungsi bank, yaitu menyimpan dan menyalurkan dana masyarakat untuk masyarakat dengan menggunakan kaidah-kaidah fikih.¹

Karena populasi muslimnya yang besar, Indonesia berada pada posisi yang baik untuk menjadi pusat ekonomi syariah global. Bahkan, Indonesia sering disebut sebagai negara paling muslim di dunia. Hal ini tercermin dari peringkatnya pada *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI), sebuah ukuran pertumbuhan sektor keuangan syariah. Pada tahun 2021, Indonesia menempati peringkat kedua di dunia, setelah Malaysia, dengan skor 76 poin, naik dari 72 poin pada tahun 2020. Kinerja Indonesia yang kuat pada indikator seperti penelitian, pendidikan, kesadaran, dan dukungan pemerintah berkontribusi pada skornya yang tinggi.² Untuk lebih jelas terkait keadaan tersebut bisa dilihat dari dibawah ini:

Gambar 1.1
Nilai IFDI Indonesia



Sumber: Refinitiv Mengenai Nilai IFDI Indonesia 2020 – 2021

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa nilai IFDI di Indonesia terus meningkat, hal itu tentu sangat baik. Untuk menunjang meningkatnya nilai IFDI di Indonesia, perlu adanya pengoptimalan

¹ Neneng Nurhasanah dan Panji Adam, *Hukum Perbankan Syariah*, 45.

² Alif Karnadi, “*Keuangan Syariah Indonesia Terbaik Kedua di Dunia pada 2021*”, DataIndonesia.id, Di Publikasikan pada 13 Januari 2022, <https://dataindonesia.id/bursa-keuangan/detail/keuangan-syariah-indonesia-terbaik-kedua-di-dunia-pada-2021> .

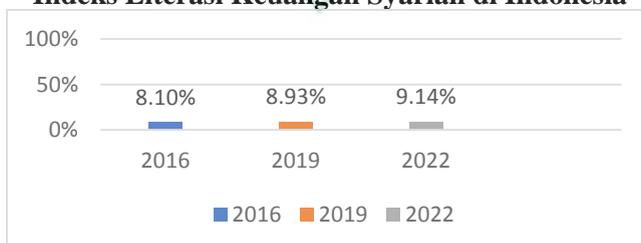
literasi masyarakat. Literasi merupakan pemahaman yang berkaitan dengan rencana dan potensi kerugian keuangan dan pengalaman seseorang, motivasi dan kepercayaan diri untuk bertindak efektif dalam segala bentuk keuangan untuk memperoleh kemakmuran dan berkontribusi dalam kegiatan ekonomi. Literasi keuangan Islam, disisi lain adalah kemampuan untuk memahami, menerapkan, menggunakan, dan mengelola uang untuk mencapai tujuan sesuai dengan prinsip syariah. Literasi keuangan mempunyai peran penting dalam membantu masyarakat menentukan dan memanfaatkan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan. Saat ini, lembaga keuangan syariah berkembang cukup cepat. Bank syariah menyediakan pembiayaan dan jasa lainnya yang diatur oleh prinsip-prinsip syariah sesuai akad yang telah disetujui sebelumnya.

Gambar 1.2
Indeks Literasi Keuangan di Indonesia



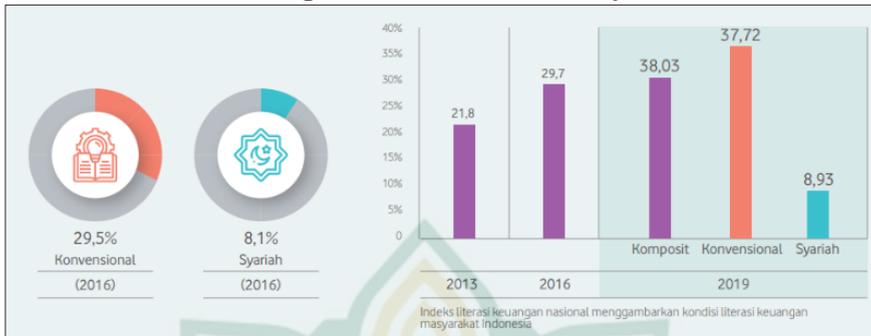
Sumber OJK – Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022

Gambar 1.3
Indeks Literasi Keuangan Syariah di Indonesia



Sumber OJK – Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022

Gambar 1.4
Indeks Literasi Keuangan Konvensional dan Syariah di Indonesia



Sumber: OJK – Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025

Menurut SNLK yang dilakukan OJK bahwa literasi keuangan di Indonesia terus meningkat. Tingkat literasi keuangan nasional meningkat dari 29,70% pada tahun 2016 menjadi 38,03% pada tahun 2019, dan selanjutnya naik menjadi 49,68% pada tahun 2022. Pada tahun 2016, tingkat literasi keuangan syariah senilai 8,10%, meningkat secara moderat menjadi 8,93% pada tahun 2019, hanya selisih 0,83%. Sebaliknya, literasi keuangan konvensional menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 29,5% pada tahun 2016 menjadi 37,72% pada tahun 2019, selisih senilai 8,22%. Hal ini menjadi tantangan bagi bank syariah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah.

Promosi melibatkan berbagi informasi tentang bisnis atau produk untuk mendorong pelanggan potensial untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertukaran. Ini adalah strategi untuk meningkatkan penjualan dan menarik lebih banyak nasabah ke layanan bank syariah. Promosi bank dapat menarik minat calon nasabah, membuat mereka lebih cenderung mempertimbangkan produk bank syariah. Promosi merupakan strategi yang dapat mendorong penjualan dan menarik lebih banyak nasabah pada layanan bank syariah. Bank dapat menggunakan promosi untuk menarik perhatian pelanggan potensial dan mendorong mereka untuk menggunakan produk dan layanan bank syariah.

Aspek penting lainnya dalam perkembangan industri keuangan di Indonesia, selain literasi dan promosi, adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan mengacu pada ketersediaan layanan keuangan yang dapat diakses dan berkelanjutan yang bertujuan untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat, yang dapat dicapai melalui

pembukaan rekening bank. Layanan keuangan dapat berupa tabungan, pembiayaan, berasuransi dengan nyaman dan kemudahan akses. Seperti halnya yang dilakukan oleh bank, bukan hanya mengembangkan produk dan jasa keuangan tetapi terdapat cara lain yaitu memperluas akses, menyediakan layanan produk dan jasa, memberikan kualitas terhadap produk dan layanan.³

Tabel 1.1
Indeks Inklusi Keuangan Syariah 2016 - 2022

Keterangan	2016	2019	2022
Inklusi Keuangan	67,8%	76,19%	85,10%
Inklusi Keuangan Syariah	11,1%	9,1%	12,12%

Sumber OJK – Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022

Antara tahun 2016 hingga 2022, inklusi keuangan di Indonesia terus meningkat secara konsisten. Namun, inklusi keuangan syariah menunjukkan penurunan senilai 2% dari 11,1% di tahun 2016 menjadi 9,1% di tahun 2019. Namun, meningkat kembali menjadi 12,12% di tahun 2022. Menariknya, terjadi peningkatan tingkat literasi keuangan syariah senilai 0,83% dari 8,1% pada tahun 2016 menjadi 8,93% pada tahun 2019, dan selanjutnya meningkat menjadi 9,14% pada tahun 2022.⁴

Data Kementerian Dalam Negeri per Juni 2022 menunjukkan 97,30% penduduk Jawa Tengah beragama Islam. Hal ini menciptakan potensi yang signifikan bagi sektor bank syariah untuk tumbuh pesat di daerah tersebut. Dengan jumlah penduduk 37,49 juta jiwa, Jawa Tengah merupakan provinsi terpadat ketiga di Indonesia, setelah Jawa Barat dan Jawa Timur.⁵

³ Syahrani, Tiara, and Endar Pradesa. "Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology Pada UMKM." *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4.3 (2023): 1003-1010.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi%20Nasional%20Literasi%20Keuangan%20Indonesia%202021-2025.pdf>, Diakses pada 21 November 2022 pukul 11.50 WIB.

⁵ Dukcapil, *Visualisasai Data Kependudukan*, <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>, Diakses pada 24 November 2022 pukul 21.00 WIB.

Kota Kudus yang juga dikenal sebagai "kota santri" terletak di Jawa Tengah dan berpenduduk 856.472 jiwa sesuai angka Badan Pusat Statistik tahun 2022. Dari populasi ini, 850.172 adalah Muslim.⁶ Sebagai salah satu kota dengan jumlah penduduk muslim yang banyak dan tersedianya banyak perbankan syariah di kabupaten Kudus, maka kabupaten Kudus berpotensi untuk meningkatkan minat masyarakat kabupaten Kudus dalam menggunakan produk perbankan syariah.

Penelitian Auliya Rahmawati dan Ali Hamdan menjelaskan ada korelasi positif yang kuat antara literasi keuangan dan kepercayaan pada produk bank syariah. Kesimpulan ini juga didukung oleh temuan Mochamad Reza dan Arie Setyi adalah literasi keuangan dalam Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Namun, penelitian Sodik et al. menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan produk di bank syariah. Studi-studi ini menekankan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk minat individu dan penggunaan produk bank syariah.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) 2022, gap indeks literasi dan inklusi keuangan mengalami penurunan dari 38,16% pada tahun 2019 menjadi 35,42% pada tahun 2022. Namun gap indeks literasi dan inklusi keuangan syariah meningkat menjadi 2,98% di tahun 2022 dari 0,17% di tahun 2019. Hal ini mengindikasikan masih kurangnya pemahaman individu untuk menggunakan produk keuangan syariah. Kesenjangan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan harus diperbaiki sehingga konsumen tidak membuat keputusan keuangan yang buruk, terlibat terlalu banyak utang atau terjebak dalam penipuan.

Peneliti telah memperluas studi sebelumnya dengan memilih judul yang sesuai. **“Pengaruh Tingkat Literasi, Promosi, dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Penggunaan Produk Perbankan Syariah Pada Masyarakat Kabupaten Kudus.”**

B. Rumusan Masalah

1. Sejauh mana pengaruh literasi keuangan terhadap minat masyarakat Kabupaten Kudus untuk menggunakan produk bank syariah?

⁶ Badan Pusat Statistik, *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Provinsi Jawa Tengah 2019-2021*, <https://jateng.bps.go.id/statictable/2020/07/20/1881/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-di-provinsi-jawa-tengah-2019-2021.html> , Diakses pada 02 Desember 2022 pukul 13.10 WIB.

2. Bagaimana pengaruh promosi terhadap minat masyarakat Kabupaten Kudus untuk menggunakan produk bank syariah?
3. Bagaimana dampak inklusi keuangan terhadap minat masyarakat Kabupaten Kudus untuk menggunakan produk bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi mempengaruhi minat menggunakan produk bank syariah di Kabupaten Kudus.
2. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi terhadap minat menggunakan produk bank syariah di Kabupaten Kudus.
3. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk bank syariah di Kabupaten Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademisi
Bahan acuan penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan mengenai tingkat literasi, promosi, dan inklusi keuangan syariah.
2. Lembaga keuangan syariah
Sebagai bahan referensi bagi pihak terkait untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat kota Kudus guna menambah kesejahteraan dan meningkatkan keyakinan terhadap lembaga-lembaga keuangan syariah.
3. Masyarakat
Diharapkan bisa meningkatkan pemahaman tentang keuangan syariah pada masyarakat Kudus, khususnya pada bank syariah.
2. Pemerintah
Diharapkan pemerintah mendapatkan solusi agar literasi masyarakat dan inklusi keuangan meningkat sehingga hidup masyarakat semakin sejahtera.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan kajian ini dapat terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, yaitu:

1. Bagian Awal
Bagian awal kajian ini dimulai dengan judul diikuti dengan abstrak, daftar isi, dan daftar gambar dan tabel.
2. Bagian Isi
Bagian isi meliputi 5 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian, masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan, makna, dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan tinjauan literatur tentang literasi keuangan, promosi, inklusi, produk bank syariah, dan minat konsumen. Landasan teori juga mencakup penelitian sebelumnya, kerangka kerja, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan dan membahas hasil penelitian yang meliputi statistik deskriptif, analisis korelasi, analisis regresi, dan pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memberikan ringkasan dari temuan utama penelitian, menarik kesimpulan, menawarkan rekomendasi untuk penelitian masa depan, dan menyoroti implikasi praktis dari kajian ini untuk bank dengan prinsip syariah, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir kajian ini mencakup daftar referensi dan lampiran-lampiran.